

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarigan, H. G. (2017:1) mengatakan bahwa seseorang pertama kali akan belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dimiliki oleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Hal tersebut disebabkan kegiatan menulis merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan melalui tulisannya. Hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar agar dapat diterima dan dipahami oleh orang yang membacanya. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menceritakan ide atau gagasan, perasaan, benda, bahkan suatu peristiwa kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini perlu diajarkan di sekolah dasar (SD) dengan tepat.

Pembelajaran menulis karangan sudah diajarkan sejak SD. Pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SD memiliki tujuan agar siswa dapat memahami cara menulis deskripsi dengan ejaan yang benar serta mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis (Supriyadi, 1995:260). Salah satu kompetensi yang hendak dicapai dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV adalah siswa mampu membuat karangan berdasarkan pengalaman, yang ditulis dengan memperhatikan pemilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat.

Haryadi & Zamzani (2018:5) mengatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada keberhasilan pendidikan secara umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis karangan deskripsi yang masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi yang diharapkan di SD tersebut adalah ≥ 70 .

Dilihat dari hasil karangan deskripsi siswa, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengembangkan kerangka karangan. Hal tersebut terdapat diketahui dari banyaknya siswa yang masih belum benar dalam menulis yaitu dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan topik dan Menyusun kerangka karangan. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai menulis karangan deskripsi siswa, sehingga nilai menulis karangan deskripsi siswa belum mencapai KKM.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak penjelasan guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru perlu memakai model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tentang menulis karangan deskripsi. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas IV bersepakat untuk memilih pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Slavin, R.E (2008) mengatakan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Pernyataan tersebut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentunya akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena antarsiswa dalam kelompok akan saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada anggota kelompoknya terkait dengan pemahaman materi yang dibahas. Selain itu, menurut Tijan & Hasan (2010), dengan inti dari pembelajaran dalam STAD yakni guru mengajar, belajar dalam tim, pemberian kuis, dan penghargaan akan mampu membantu pemahaman siswa tentang materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan” diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Secara

berkelompok, diharapkan siswa dapat belajar bersama untuk memahami materi, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk karangan deskripsi secara individu. Selain menggunakan metode STAD penelitian ini menggunakan media poster.

Poster merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran efisien dan efektif. Media poster ini berisikan gambar diam yang menarik dan tulisan yang memiliki pesan yang baik. Poster ini memiliki nilai dan pesan yang dapat membantu proses penyampaian maksud dari materi ajar yang disampaikan. Selain itu media poster dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses belajar di kelas sehingga siswa menjadi semakin kritis.

Menurut Daryanto (2010 : 129) mengemukakan bahwa poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Adapun pendapat Komalawati, D (2012 : 122) bahwa poster umumnya bersifat simbolik, dirancang untuk memberi pesan dengan cepat dan ringkas.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, cukup beralasan dilakukan penelitian di SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV dengan judul peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan Metode STAD berbantuan media poster pada siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro rendah.
2. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan deskripsi, terlihat dari nilai menulis karangan deskripsi yang masih di bawah KKM.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang dipilih dalam menyampaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode STAD berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode STAD berbantuan media poster?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menerapkan metode STAD berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis hasil belajar siswa kelas IV SDN Banaran Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode STAD berbantuan media poster.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis karangan deskripsi, bekerjasama dalam belajar kelompok dan bertanggung jawab kepada sesama anggota kelompok.

F. Definisi Istilah

1. Karangan deskripsi adalah karangan yang menceritakan secara kronologis suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki tokoh, alur, dan latar. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam penelitian ini adalah menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.
2. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa berada dalam kelompok yang heterogen untuk memahami materi karangan deskripsi. Kelompok heterogen yang dimaksudkan adalah kelompok yang terdiri dari siswa yang berbeda-beda yakni berbeda dari segi jenis kelamin dan tingkat intelegensi.
3. Media poster adalah media komunikasi visual yang menggabungkan elemen gambar dan teks untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Poster biasanya dirancang untuk menarik perhatian dan mudah dipahami, seringkali dipasang di tempat umum untuk menjangkau khalayak luas